

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melalui upaya yang panjang dan dengan kesungguhan yang maksimal, maka penulis sampai pada bab terakhir yang merupakan intisari dari pembahasan penelitian ini. Pada bab ini, akan kami ketengahkan beberapa simpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “*Implementasi Model Pembelajaran Demokratis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SDN 03 Jambean Kidul Margorejo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Maka dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan implementasi model pembelajaran demokratis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan ini disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ini seorang guru harus mennyusunan administrasi pembelajaran, yang meliputi RPP, Prota, Promes, serta alat evaluasi kemudian mempersiapkan materi, media sumber belajar serta suatu topik. Setelah guru masuk ke dalam kelas guru memulai membuka kegiatan belajar mengajar dan mulai menyampaikan materi mata pelajaran. Kemudian guru melibat aktifkan siswa dengan berbagai metode, setelah guru menyampaikan materi melalui pemberian topik-topik untuk menemukan sebuah konsep dengan menggunakan media belajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah maupun guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, sampai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut menutup kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran demokratis. Hasil pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran demokratis dapat dilihat dari respon siswa yang baik dan positif terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, yakni dapat menjadikan siswa lebih antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru karena siswa tidak hanya mendengarkan guru menyampaikan materi

saja, namun siswa juga ikut terlibat aktif menggunakan ide, konsep, dan ketrampilan yang dimiliki dalam proses pembelajaran.

2. Faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran demokratis antara lain kurikulum, sarana prasarana, dan budaya sekolah. Dengan adanya kurikulum, sarana prasarana, dan budaya sekolah yang baik, maka akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak dalam pembelajaran demokratis pendidikan agama Islam. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain, *image* pendidik yang menganggap dirinya selalu tahu dan serba bisa sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, siswa yang malu, tidak berani dalam mengemukakan pendapat gagasannya, media yang kurang memadai, dan materi pembelajaran yang pembahasan bab materinya berbeda sehingga tidak dapat diajarkan dengan menggunakan pembelajaran demokratis.
3. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi model pembelajaran demokratis pada mata pelajaran pendidikan Islam yaitu untuk mengatasi faktor *image* guru harus dengan memberikan wawasan atau pandangan baru terhadap persepsi guru yang selama ini kurang benar, yang hanya menganggap siswa sebagai penerima materi. Solusi untuk siswa yang berlum berani mengemukakan pendapat, pendidik harus sabar untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan rangsangan agar siswa menjadi berani untuk berbicara. Sedangkan untuk faktor media, guru mengarahkan pembelajaran demokratis kepada media yang lain. Kemudian untuk faktor materi pelajaran yang berbeda maka guru menerapkan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan masing-masing materi yang terkandung di dalamnya.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa hal yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain:

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru

Guru sebagai pelaksana lapangan harus kreatif dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta tidak cepat membuat peserta didik cepat jenuh, sehingga peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru adalah seorang fasilitator dan mediator dalam model pembelajaran demokratis, maka guru harus lebih memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menerapkan proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran demokratis.

2. Madrasah

Madrasah merupakan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga madrasah harus memiliki fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran, baik sarana maupun prasarana. Lengkap dan tidaknya sarana prasarana yang disediakan oleh madrasah sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain itu, kenyamanan peserta didik dalam menuntut ilmu di madrasah dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.

3. Peserta Didik

Peserta didik yang merupakan objek pendidikan harus belajar dengan sungguh-sungguh dalam belajar, agar dapat mempraktikkan apa yang telah didapat dan dipahaminya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mempunyai akhlak yang baik dan menambah akidahnya.

C. Penutup

Demikian pembuatan penelitian ini diuraikan dari Bab I sampai Bab V, semoga selesainya pembuatan skripsi ini dapat menjadi penambahan wawasan dan pengetahuan dari pembaca budiman.

Akhirnya dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, karena hanya sebatas inilah daya dan kemampuan penulis sehingga hasilnya seperti yang ada sekarang ini. Dengan demikian apabila terdapat kekhilafan dan kekurangan di sana-sini disebabkan karena keterbatasan penulis. Untuk itu saran serta kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan penulis hargai demi kebaikan serta kesempurnaan untuk langkah selanjutnya.

Dan kepada semua pihak, penulis sangat berterima kasih serta tak lupa memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca budiman pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

